

## Strategi Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di TK Az-Zikra Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo

Sri Yulan Giola  
TK Az-Zikra Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo  
Email: [sriyulangiola@gmail.com](mailto:sriyulangiola@gmail.com)

**Abstrak:** Pembiasaan kemandirian pada anak, telah ditanamkan dalam segala aktivitas anak di TK Az-Zikra. Anak terbiasa melakukan aktivitas tanpa bantuan pendamping. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi guru dalam melatih kemandirian anak di usia dini, dengan melihat beberapa strategi, faktor-faktor yang memengaruhi kemandirian dan kendala yang dihadapi guru dalam melatih kemandirian anak usia dini pada kelompok B TK Az-zikra Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang melibatkan siswa, guru dan kepala sekolah. Adapun teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di kelompok B TK Az- Zikra meliputi: pemberian kepercayaan, kesempatan, dukungan dan motivasi, penerapan metode bermain dan melibatkan orang tua. Adapun faktor-faktor yang mendukung strategi guru diantaranya; lingkungan, jenis kelamin dan pola asuh. Sementara kendala yang dihadapi dalam penerapan strategi tersebut ialah jumlah peserta didik yang banyak di dalam rombongan belajar.

**Kata kunci :** Strategi Guru, Kemandirian, Anak Usia Dini

**Abstract:** *The habit of independence in children has been instilled in all children's activities at Az-Zikra Kindergarten. Children are accustomed to doing activities without the help of a companion. This research aims to examine teachers' strategies for training children's independence at an early age, by looking at several strategies, factors that influence independence and the obstacles faced by teachers in training early childhood independence in group B of the Az-zikra Kindergarten, East City District, Gorontalo City. This type of research is a qualitative study with a descriptive approach, involving students, teachers and principals. The data collection techniques are in the form of observation, interviews and documentation. The results of the research show that the teacher's strategy in training the independence of young children in group B of the Az-Zikra Kindergarten includes: providing trust, opportunities, support and motivation, applying play methods and involving parents. The factors that support the teacher's strategy include; environment, gender and parenting patterns. Meanwhile, the obstacles faced in implementing this strategy are the large number of students in the study group.*

**Keywords:** *Teacher Strategy, Independence, Early Childhood*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Pendidikan juga merupakan aspek penting dalam membina dan mengembangkan berbagai potensi, karena sasaran atau objek pendidikan tidak hanya aspek akademis saja akan tetapi pendidikan juga merupakan aspek kepribadian, sosial, dan nilai-nilai religius dalam rangka pembentukan manusia seutuhnya.<sup>1</sup> Berlakunya Undang-undang No 20 Tahun 2003 maka sistem pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi dan yang keseluruhannya merupakan kesatuan yang sistematis.

PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini memiliki peranan penting dalam menentukan perkembangan anak selanjutnya, memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Perkembangan anak berlangsung secara terus-menerus dan semua aspek saling mempengaruhi karena hasil dari tahap sebelumnya yang merupakan syarat dari perkembangan selanjutnya. Banyak orang tua maupun guru telah memahami pentingnya masa emas (*golden age*) perkembangan anak usia dini.

Rasulullah sangat memperhatikan pertumbuhan potensi anak, baik dibidang sosial maupun ekonomi. Beliau membangun sifat percaya diri dan mandiri pada anak, agar ia bisa bergaul dengan berbagai unsur masyarakat yang selaras dengan kepribadiannya. Dengan demikian ia mengambil manfaat dari pengalamannya, menambah kepercayaan pada dirinya, sehingga hidupnya menjadi bersemangat dan keberaniannya bertambah. Selanjutnya di sebutkan dalam surah Al-Mukminun ayat 62 disebutkan :

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

Terjemahnya : “ Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya dan pada sisi kami ada kitab yang berbicara benar dan mereka

---

<sup>1</sup> Atalia, Dewi Ferawati, and Asyruni Multahada, 'Upaya Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini', *PrimEarly : Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 4.1 (2021), pp. 27–34, doi:10.37567/prymerly.v4i1.391.

telah dianiaya atau didzolimi”.(Al-Mukminun :62)<sup>2</sup>

Melalui ayat ini Allah menjelaskan bahwa sudah menjadi sunnah dan ketetapan-Nya, Dia tidak akan membebani seseorang dengan suatu kewajiban atau perintah kecuali perintah itu sanggup dilaksanakannya dan dalam batas-batas kemampuannya. Tidak ada syariat yang diwajibkan-Nya yang berat dilaksanakan oleh hamba-Nya dan di luar batas kemampuannya, hanya manusialah yang memandangnya berat karena keenggannya atau ia disibukkan oleh urusan dunianya atau tugas tersebut menghalanginya dari melaksanakan keinginannya.<sup>3</sup>

Kemandirian ialah karakter yang harus ditanamkan dan dimiliki pribadi mandiri merupakan kemampuan hidup yang utama dan salah satu kebutuhan manusia, terutama di awal usia anak. Salah satu strategi guna melatih kemandirian anak sekaligus membangun kepribadian anak adalah dengan penerapan aturan main. Dari aturan main itu anak akan belajar arti tanggung jawab, belajar mengenal hak dan kewajiban, belajar tentang kedisiplinan. Misalnya anak dapat memakai sepatu, mengenakan baju, makan, mandi, tidur ataupun mengambil sesuatu dengan sendiri tanpa bantuan orang lain, memahami aturan dilarang membuang sampah sembarangan dan aturan tentang jam masuk sekolah kejelasan saksi bagi yang terlambat. Tidak hanya itu anak juga mulai dapat dibiasakan untuk membantu orang lain disekitarnya. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar disekolah tidak hanya berperaan sebagai pengajar (*teacher*), tetapi beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*) dan manager belajar (*learning manager*).

Hal tersebut sudah sesuai dengan fungsi dari peran guru masa depan. Sebagai pelatih, seorang guru akan berperan untuk mendorong siswanya menguasai alat belajar, memotivasi siswanya untuk bekerja keras dan mencapai prestasi tinggi-tingginya. Guru sebagai pendamping harus memberikan bimbingan, bangunan yang diberikan kepada peserta didik, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. Tugas guru sebagai pendamping memberi tekanan kepada tugas,

---

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, ‘Surat Al Mukminun Ayat 62’, 2024 <<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/23?from=62&to=62>>.

<sup>3</sup> Kementerian Agama, ‘Tafsir Tahlili Quran Surat Al-Mukminun Ayat 62’, 2024 <<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/23?from=62&to=62>>.

***Strategi Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini...  
Sri Yulyan Giola***

memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Guru adalah pemimpin utama yang menjadi tulang punggung atau kekuatan yang menjadi andalan dalam mengemban tugas dan tanggung jawab yang dibebankan. Hal tersebut sangat penting bagi guru untuk berupaya melatih karakter kemandirian anak.

Hasil penelitian Dela Dwikiani Aprilia yang berjudul Strategi Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Umur 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Pasca Pandemi Covid 19, menjelaskan bahwa guru di TKIT Nurussa' adah melaksanakan 4 peran dalam mengembangkan kemandirian anak, yaitu mengajar, membimbing, mendidik dan melatih. tugas guru dalam meningkatkan kemandirian anak dapat dilakukan dengan memberikan teladan serta melatih dan mengulanginya secara berulangulang. Sementara kebaharuan dalam penelitian ini adalah peneliti berusaha mengkaji pelibatan orang tua sebagai salah satu stretgi guru dalam melatih kemandirian anak.<sup>4</sup>

Guru di TK Az- Zikra Kota Timur Kota Gorontalo selalu melakukan pembiasaan kemandirian kepada anak sejak awal masuk di TK. Pembiasaan kemandirian yang diberikan kepada anak seperti melepas sepatu sendiri, meletakkan tas dengan rapi, memilih kegiatan pembelajaran, merapikan alat tulis yang telah dipakai, merapikan alat permainan di rak, melakukan kegiatan ke kamar mandi secara mandiri, tidak ditunggu oleh orang tua saat di sekolah, dan bersosialisasi dengan teman sebaya. Dengan guru melakukan pembiasaan kemandirian pada anak, menjadikan kemandirian anak tertanam dengan baik sejak usia dini. Terlebih guru melibatkan orang tua dalam proses melatih kemandirian anak tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk strategi yang dilakukan guru di TK Az-Zikra dalam melatih kemandirian anak didiknya.

## **METODE PENELITIAN**

---

<sup>4</sup> Della Dwikiani Aprilia, 'Strategi Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Umur 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Pasca Pandemi Covid 19' (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2023) <[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/74248/1/Della Dwikiani 11160184000028.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/74248/1/Della%20Dwikiani%2011160184000028.pdf)>.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Az-Zikra Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo dimana terdapat 24 anak pada kelompok B yang Sebagian besar telah menerapkan kemandirian dalam aktivitas bermain dan belajar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara pada guru, kepala sekolah dan orang tua serta pengamatan pada proses pembelajaran, aktivitas guru, anak dan orang tua serta dokumen-dokumen pendukung. Peneliti merupakan instrumen dalam penelitian ini, dengan melakukan tahapan sebagai berikut: *grand tour question, focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan kesimpulan.<sup>5</sup>

Data akan dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif Milles dan Hubberman dengan tahapan sebagai berikut: 1) kondensasi data, dimaksudkan untuk memilih, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian catatan lapangan, transkrip wawancara dan dokumentasi, dalam hal ini catatan lapangan aktivitas belajar dan kemandirian peserta didik, dokumen maupun transkrip wawancara difokuskan pada indikator kemandirian dan strategi, 3) penyajian data; proses penyajian data dilakukan dengan membuat bagan informasi data yang dikumpulkan dari hasil catatan lapangan strategi guru dan kemandirian peserta didik, transkrip wawancara, dan dokumentasi (dokumen RPPH) 3) kesimpulan; dilakukan untuk menafsirkan keseluruhan data informasi yang diperoleh berkaitan dengan strategi guru dalam melatih kemandirian peserta didik. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Wawancara langsung dilakukan bersama salah satu guru kelas B dan Kepala Sekolah TK Az-Zikra Kecamatan Kota Timur. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kelompok B Yustin Y. Botutihe bahwa kondisi awal kemandirian kelas B di TK Az-Zikra cukup baik, sebab dari 24 anak kelas B, hanya 5 orang anak yang belum cukup mandiri. Dari hasil wawancara juga ditemukan bahwa strategi guru yang digunakan dalam melatih kemandirian peserta

---

<sup>5</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Rosda Karya, 2011).

***Strategi Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini...  
Sri Yulyan Giola***

didik, salah satunya dengan cara memberikan kepercayaan kepada anak, bahwa mereka mampu melakukan kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama anak itu berada disekolah baik didalam kelas maupun diluar kelas. Contoh : anak mau berbaris bersama teman lainnya, masuk, meletakkan tas di loker tanpa bantuan, makan tidak disuapi, tidak menangis saat berpisah dengan orang tua. Kepala sekolah TK Az-Zikra Ibu Maryam Akili S.Pd juga menegaskan bahwa peran guru dalam melatih kemandirian yaitu sebagai pembimbing dalam melatih kemandirian anak di kelas B dengan melakukan kegiatan pembelajaran membimbing anak-anak berdoa bersama agar anak terbiasa untuk ikut berdoa, membimbing anak untuk melakukan kegiatannya sendiri. Selain itu guru juga memiliki strategi lain yaitu, menerapkan beberapa metode yang digunakan dalam mengembangkan kemandirian anak seperti metode bermain, bercakap-cakap, bercerita, proyek dan pembiasaan.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara pada informan guru dan orang tua, ditemukan beberapa faktor yang mendukung dan mendorong terbentuknya kemandirian dalam diri anak. yaitu faktor lingkungan, jenis kelamin dan pola asuh orang tua atau keluarga. Faktor yang mendukung anak dalam melatih kemandirian yang pertama faktor lingkungan contohnya ketika anak berada dilingkungan yang tidak baik tentu itu tidak akan menjadikan contoh yang baik berbeda dengan anak yang berada dilingkungan baik seperti lingkungan sekolah anak akan meniru perilaku baik gurunya. Faktor yang kedua yaitu pola asuh orang tua, contohnya pola asuh yang baik juga akan mendukung terbentuknya perilaku mandiri anak ketika dirumah misalnya anak diberikan tugas hal-hal kecil mengatur atau merapikan tempat tidur . Selain itu anak dapat dilatih dengan bermain peran dimana anak diberikan peran sebagai tokoh yang mandiri, tujuannya agar anak akan terpengaruh dengan tokoh yang diperankannya sebagai anak yang mandiri.<sup>7</sup>

Strategi guru dalam melatih kemandirian anak di T K Az-Zikra tidak terlepas dari berbagai kendala yang hadapi. Berdasarkan hasil pengamatan kendala

---

<sup>6</sup> S.Pd Ibu Maryam Akili, *Transkrip Wawancara Kepala Sekolah TK Az-Zikra* (2023).

<sup>7</sup> Ibu Yustin Y. Botutihe, *Transkrip Wawancara* (2023).

yang dihadapi guru dalam melatih kemandirian yaitu jumlah peserta didik yang terlalu banyak di dalam rombongan belajar, tidak sebanding dengan jumlah guru. Namun strategi diterapkan setiap hari dalam semua aktivitas dan berulang, sehingga peserta didik yang mulai memahami dan menerapkan kemandirian akan mengingatkan peserta didik lainnya.

Strategi guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di kelas B TK Az-Zikra Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo diantaranya;

1. Guru membimbing dan memberikan kepercayaan kepada anak-anak bahwa dia bisa melakukan kegiatan-kegiatan selama disekolah baik berada didalam kelas maupun diluar kelas.

Penanaman kepercayaan diri merupakan suatu usaha positif yang dapat membangun kemandirian anak. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nadia Safitri dkk membuktikan bahwa 99,4% orang tua melatih kemandirian pada anak melalui penanaman rasa percaya diri.<sup>8</sup> Jika seorang anak diberikan kepercayaan pada dirinya, maka ia akan mampu melaksanakan aktivitas bahkan memecahkan masalah. Dariyo mengungkapkan bahwa orang yang percaya diri biasanya mempunyai inisiatif, kreatif dan optimis terhadap masa depan, mampu menyadari kelemahan dan kelebihan diri sendiri, berpikir positif, menganggap semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya.<sup>9</sup>

2. Guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk melakukan sendiri hal-hal yang dirasa sudah cukup mampu dilakukan oleh anak-anak. Siska mengemukakan bahwa salah satu cara dalam melatih kemandirian anak yaitu dengan memberikan anak kesempatan untuk melakukan sendiri hal-hal yang sudah mampu ia lakukan.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Nadia Safitri, Setiawati Setiawati, and Wirdatul Aini, 'Gambaran Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua Dalam Keluarga', *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6.1 (2018), p. 84, doi:10.24036/spektrumpls.v1i1.9005.

<sup>9</sup> Indah Novitasari, Sandi Budiana, and Saur Tampubolon, 'Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Percaya Diri Siswa', 11 (2019), pp. 53–61.

<sup>10</sup> Sisca Nurul Fadila, 'Melatih Kemandirian Pada Anak Sejak Dini Di Rumah', *Anggun PAUD Kemendikbud* <<https://paudpedia.kemdikbud.go.id/galeri-ceria/ruang-artikel/melatih-kemandirian-pada-anak-sejak-dini-di-rumah?ref=MTQ2OC00MmZjNzFmOA==&ix=NDctNGJkMWM0YjQ=>>>.

3. Guru memberikan dukungan kepada anak dalam melatih kemandirian dengan pemberian tugas. Dukungan atau motivasi menjadi sebuah pendorong yang efektif dalam merubah dalam mencapai tujuan dari proses belajar itu sendiri, yaitu perubahan perilaku. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Fadilah dalam Eneste dkk bahwa adanya motivasi belajar harus diupayakan ada dalam diri siswa, dan bila ada hambatan diusahakan pula untuk diminimalisir. Sehingga hasil yang ingin dicapai sebagai hasil dari pembelajaran dapat diperoleh secara.<sup>11</sup>
4. Bermain peran dimana anak diberikan peran sebagai tokoh yang mandiri tujuannya agar anak akan terpengaruh dengan tokoh yang diperankan sebagai anak yang mandiri. Dengan bermain peran sebagai tokoh yang mandiri, anak akan terpengaruh dengan tokoh yang diperankannya sebagai anak yang mandiri dan anak juga dapat membedakan seperti apa tokoh yang sudah mandiri dan yang belum mandiri, agar anak dapat mengetahui manfaat dari kemandirian sehingga anak tersebut termotivasi untuk mandiri. Sartina dkk menjelaskan bahwa bermain peran adalah suatu kegiatan pembelajaran di mana anak memerankan tokoh-tokoh tertentu tau benda-benda tertentu dalam situasi sosial yang mengandung suatu problema agar peserta didik mampu memecahkan permasalahan yang muncul.<sup>12</sup> Dengan memecahkan masalah, maka anak dapat menghadapi situasi sosial yang konteksnya kemandirian. Guru memberikan motivasi kepada anak dengan memberikan pemahaman yang positif seperti membiasakan anak untuk berperilaku sopan, baik sesuai tata karma dan tidak bermalasan.

---

<sup>11</sup> Sintaully Eneste and Melinda Puspita Sari Jaya, 'Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Taruna Sriwijaya Sukamaju', *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4.1 (2022), pp. 1-7, doi:10.30631/smartkids.v4i1.110.

<sup>12</sup> Putri Oktavia Sartinah and Miftahul Hidayah, 'Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Di PAUD Kasih Ibu Giri Tunggal Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2022/2023', *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah TARBIYAH*, 2023.



4. Guru bekerja sama dengan orang tua dengan memberikan pengertian dan arahan kepada orang tua untuk bisa mempercayakan anaknya kepada guru selama berada di sekolah, tidak dijaga atau didampingi didalam kelas agar anak menjadi lebih mandiri. Asmanita menjelaskan Untuk mengembangkan kemandirian anak dengan cara memberikan kepercayaan pada anak, kebiasaan dengan memberikan kebiasaan yang baik kepada anak sesuai dengan usia dan tingkat perkembangannya, misalnya membuang sampah pada tempatnya, melayani dirinya sendiri, mencuci tangan, komunikasi karena komunikasi merupakan hal penting dalam menjelaskan tentang kemandirian kepada anak dengan bahasa yang mudah dipahami, disiplin karena dengan disiplin yang merupakan proses yang dilakukan oleh pengawasan dan bimbingan orang tua dan guru yang konsisten.<sup>13</sup>

Pengamatan terhadap aspek kemandirian anak di TK Az Zikra memenuhi aspek-aspek kemandirian seperti aspek kemandirian emosional yang berkaitan dengan perubahan hubungan individual terutama orang tua. Hal ini sudah tercapai dengan adanya siswa kelas B di TK Az- Zikra sudah tidak tergantung kepada orang tua baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sementara dalam aspek kemandirian tingkah lakuseperti kemampuan untuk membuat keputusan sendiri masih terdapat beberapa siswa yang perlu diberikan dorongan secara berulang. Dan pada aspek nilai, peserta didik kelas B TK Az-Zikra sudah bisa membedakan mana yang benar untuk dilakukan dan mana yang salah untuk tidak dilakukan didalam kelas ataupun diluar kelas.

Hasil pengamatan lainnya menunjukkan terdapat bebera faktor-faktor yang berperan dalam kemandirian anak usia dini di TK Az- Zikra Kecamatan kota Timur Kota Gorontalo. Adapun faktor yang mendukung dan mendorong yaitu faktor lingkungan, jenis kelamin dan pola asuh orang tua atau keluarga dan lingkungan. Anak laki-laki di kelompok B TK Az-Zikra lebih sering menyelesaikan

---

<sup>13</sup> Elminah Elminah and Hamid Patilima, 'Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kemandirian Pada Anak Usia 5 -6 Tahun', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9.2 (2023), pp. 1116-25, doi:10.31949/educatio.v9i2.5140.

pekerjaannya dan membuat keputusan dalam kelompok dibandingkan anak perempuan. Hasil penelitian Tagela menunjukkan bahwa kemandirian pada anak laki-laki lebih signifikan dibanding perempuan.<sup>14</sup> Sementara itu berdasarkan pola asuh 65 dari 69 anak yang memiliki kategori kemandirian tinggi berasal dari orang tua dengan pola *authoritative* dan hanya 4 anak yang dari orang tua dengan pola asuh *authoritarian*.<sup>15</sup> Sebagian besar orang tua peserta didik di TK Az-Zikra mendukung terbentuknya perilaku mandiri anak. Contohnya ketika dirumah anak diberikan tugas hal-hal kecil mengatur atau merapikan tempat tidur.

Sementara itu untuk faktor lingkungan contohnya ketika anak berada dilingkungan yang tidak baik tentu itu tidak akan menjadikan contoh yang baik berbeda dengan anak yang berada dilingkungan baik seperti lingkungan sekolah anak akan meniru perilaku baik gurunya. Selain itu dengan pemberian tugas yang agar anak tersebut mampu menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa bantuan dari guru. Saragih menjelaskan pendapat beberapa ahli dalam penelitiannya, bahwa lingkungan khususnya pola asuh orang tua dan kelompok teman sebaya mempengaruhi pembentukan kemandirian belajar dalam diri anak. Berdasarkan pengaruhnya, pola asuh orang tua adalah faktor sentral dalam pertumbuhan dan pembelajaran anak-anak.<sup>16</sup>

Adapun kendala yang ditemukan ialah jumlah anak dalam rombongan belajar di kelas B cukup banyak sehingga menyebabkan terjadinya kurang pengawasan. Sebuah hasil penelitian oleh Ramedlon dkk menunjukkan bahwa jumlah siswa dapat mempengaruhi iklim kelas yang berorientasi tugas, meningkatnya partisipasi siswa dalam kelas, memudahkan guru memantau siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran dengan tepat dan sesuai rencana<sup>17</sup>.

---

<sup>14</sup> Umbu Tagela, 'Perbedaan Kemandirian Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Urutan Kelahiran Siswa SMP', *Jurnal Konseling Gusjigang*, 7.1 (2021), pp. 1–8.

<sup>15</sup> Mira Lestari, 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak', *Jurnal Pendidikan Anak*, 8.1 (2019), pp. 84–90, doi:10.21831/jpa.v8i1.26777.

<sup>16</sup> Fernando Saragih, 'Pengaruh Lingkungan Terhadap Kemandirian Belajar', *Jurnal Pendidikan PKN*, 1.2 (2020), pp. 62–72.

<sup>17</sup> Dkk Ramedlon, 'Kebijakan Tentang Jumlah Siswa Dan Keefektifan Dalam Proses Pembelajaran', 6.1 (2023), p. 28.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi guru dalam melatih kemandirian anak usia dini kelompok B di TK Az-Zikra Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu guru memberikan kepercayaan kepada anak bahwa dia bisa melakukan kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama anak itu berada disekolah baik didalam kelas maupun diluar kelas. Faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini di TK Az- Zikra Kecamatan Kota Timur karena faktor yang mendukung dan mendorong terbentuknya kemandirian dalam diri anak. yaitu faktor lingkungan, jenis kelamin dan pola asuh orang tua atau keluarga. Adapun kendala yang dihadapi guru yaitu perkembangan anak sangat lambat, Jumlah peserta didik terlalu banyak didalam kelas, kurangnya kerja sama dari orang tua dan kurangnya jumlah guru di kelas. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam melatih kemandirian anak usia dini yang dilakukan guru yaitu dengan aktif berkomunikasi dengan anak, melarang anak bermain HP disekolah, melatih dan membimbing anak mengerjakan tugas, memberikan les privat untuk anak, membagi peserta didik menjadi dua kelompok, memberi pengertian dan arahan kepada orang tua agar mau bekerja sama, menambah jumlah guru di dalam kelas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aprilia, Della Dwikiani, 'Strategi Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Umur 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Pasca Pandemi Covid 19' (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2023) <<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/74248/1/DellaDwikiani11160184000028.pdf>>
- Atalia, Dewi Ferawati, and Asyruni Multahada, 'Upaya Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini', *PrimEarly : Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 4.1 (2021), pp. 27–34, doi:10.37567/prymerly.v4i1.391
- Botutihe, Ibu Yustin Y., *Transkrip Wawancara* (2023)
- Elminah, Elminah, and Hamid Patilima, 'Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kemandirian Pada Anak Usia 5 -6 Tahun', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9.2 (2023), pp. 1116–25, doi:10.31949/educatio.v9i2.5140

***Strategi Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini...  
Sri Yulyan Giola***

- Eneste, Sintaully, and Melinda Puspita Sari Jaya, 'Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Taruna Sriwijaya Sukamaju', *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4.1 (2022), pp. 1–7, doi:10.30631/smartkids.v4i1.110
- Fadila, Sisca Nurul, 'Melatih Kemandirian Pada Anak Sejak Dini Di Rumah', *Anggun PAUD Kemendikbud* <<https://paudpedia.kemdikbud.go.id/galeri-ceria/ruang-artikel/melatih-kemandirian-pada-anak-sejak-dini-di-rumah?ref=MTQ2OC00MmZjNzFmOA==&ix=NDctNGJkMWM0YjQ=>>
- Ibu Maryam Akili, S.Pd, *Transkrip Wawancara Kepala Sekolah TK Az-Zikra* (2023)
- Kementerian Agama, 'Tafsir Tahlili Quran Surat Al-Mukminun Ayat 62', 2024 <<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/23?from=62&to=62>>
- Kementerian Agama RI, 'Surat Al Mukminun Ayat 62', 2024 <<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/23?from=62&to=62>>
- Lestari, Mira, 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak', *Jurnal Pendidikan Anak*, 8.1 (2019), pp. 84–90, doi:10.21831/jpa.v8i1.26777
- Novitasari, Indah, Sandi Budiana, and Saur Tampubolon, 'Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Percaya Diri Siswa', 11 (2019), pp. 53–61
- Ramedlon, Dkk, 'Kebijakan Tentang Jumlah Siswa Dan Keefektifan Dalam Proses Pembelajaran', 6.1 (2023), p. 28
- Safitri, Nadia, Setiawati Setiawati, and Wirdatul Aini, 'Gambaran Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua Dalam Keluarga', *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6.1 (2018), p. 84, doi:10.24036/spektrumpls.v1i1.9005
- Saragih, Fernando, 'Pengaruh Lingkungan Terhadap Kemandirian Belajar', *Jurnal Pendidikan PKN*, 1.2 (2020), pp. 62–72
- Sartinah, Putri Oktavia, and Miftahul Hidayah, 'Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Di PAUD Kasih Ibu Giri Tunggal Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2022/2023', *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah TARBIYAH*, 2023
- Syukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Rosda Karya, 2011)
- Tagela, Umbu, 'Perbedaan Kemandirian Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Urutan Kelahiran Siswa SMP', *Jurnal Konseling Gusjigang*, 7.1 (2021), pp. 1–8